

# PENYAKIT INFEKSI DENGAN KEJADIAN *STUNTING* PADA BALITA DI PUSKESMAS KAPASA KOTA MAKASSAR

*Infectious Diseases And The Incidence Of Stunting In Toddlers At Kapasa Community Health Center, Makassar City*

Sunarto<sup>1</sup>, Lydia Fanny<sup>2</sup>, Fatmawaty Suaib<sup>3</sup>, Siti Indar Sari<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Poltekkes Kemenkes Makassar

<sup>2</sup>Poltekkes Kemenkes Makassar

<sup>3</sup>Poltekkes Kemenkes Makassar

<sup>4</sup>Poltekkes Kemenkes Makassar

E-mail : [Sitiindarsari28@gmail.com](mailto:Sitiindarsari28@gmail.com)

## ABSTRACT

*One of the common malnutrition problems in Indonesia is stunting. This nutritional issue is directly caused by factors such as inadequate food intake and infectious diseases. Stunting can affect intellectual development and learning performance, as it involves growth disorders and brain development issues, which hinder cognitive improvement and thus lower academic achievement. The purpose of this study is to determine the relationship between infectious diseases and the incidence of stunting in toddlers in the Kapasa health center working area. The study uses an observational method with a cross-sectional design. The results, using the chi-square test, show no significant relationship between diarrheal infections and the incidence of stunting in toddlers. Chi-square analysis of acute respiratory infections (ARI) and stunting shows a value ( $p > 0.05$ ), indicating no significant relationship between ARI and the incidence of stunting. However, for toddlers with fever and the incidence of stunting, the value ( $p < 0.05$ ) indicates a significant relationship between fever infections and the incidence of stunting.*

**Keywords** : *Infectious disease, stunting, toddler*

## ABSTRAK

Satu diantara masalah kekurangan gizi yang sering cukup banyak terjadi di Indonesia yakni *stunting*. Pemicu persoalan gizi tersebut diakibatkan oleh faktor langsung antara lain asupan makanan yang tidak cukup juga penyakit infeksi. *Stunting* dapat mempengaruhi perkembangan intelektual dan kinerja dalam belajar yang mana terjadinya gangguan pertumbuhan, gangguan dalam proses perkembangan otak akibatnya berdampak akan terhalangnya proses peningkatan kognitif sehingga menurunkan prestasi akademik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara penyakit infeksi dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja puskesmas kapasa. Menggunakan metode observasi dengan desain cross-sectional. Hasil penelitian menggunakan uji *chi square* menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara penyakit infeksi diare dengan kejadian *stunting* pada balita. Analisis *chi square* terhadap infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dan *stunting* memperlihatkan nilai

( $p > 0,05$ ), tidak ada hubungan yang signifikan antara penyakit ISPA dengan kejadian *stunting*. Sedangkan pada balita menderita demam dan kejadian *stunting*, menunjukkan nilai ( $p < 0,05$ ) artinya ada hubungan Signifikan antara infeksi demam dengan kejadian *stunting*

Kata kunci : Balita, *Stunting*, Penyakit infeksi

## PENDAHULUAN

Permasalahan kurang gizi di negara berkembang termasuk di Indonesia yang masih dialami balita yakni persoalan *stunting*. Penyebab keadaan tersebut diakibatkan oleh faktor langsung yakni konsumsi makanan tidak tercukupi dan penyakit infeksi. (Rahayu,dkk, 2018). *Stunting* merupakan kondisi terhambatnya pertumbuhan bagi bayi di bawah lima tahun (balita) disebabkan defisit zat gizi dalam waktu lama. Defisit zat gizi terjadi semenjak berada pada masa kandungan lalu berlanjut hingga masa awal sesudah kelahiran, namun keadaan *stunting* terlihat setelah anak berusia 2 tahun. (TNP2K, 2016).

Menurut hasil SSGI (Survei Status Gizi Indonesia), angka terjadinya *stunting* di Indonesia mencapai 24,4% pada tahun 2021, pada tahun 2022 berjumlah sebesar 21,6%. Data ini menunjukkan adanya penurunan sebanyak 3,8% (Kemenkes RI, 2021). Kemudian untuk prevalensi balita *stunting* berdasarkan provinsi, angka

*stunting* di Sulawesi Selatan mencapai 27,4% ditahun 2021 dan menurun sebesar 27,2% pada tahun 2022. Meskipun demikian, masih diperlukan adanya upaya percepatan penurunan angka *stunting* sehingga dapat mencapai target 14% pada tahun 2024 (Kemenkes RI, 2022).

*Stunting* menyebabkan terhambatnya perkembangan kognitif, prestasi belajar pada, gangguan pertumbuhan, sehingga memengaruhi perkembangan intelektual sehingga dapat menurunkan prestasi belajar pada anak (Dwi A, dkk, 2019). Ada dua faktor penyebab terjadinya *stunting*, pertama adalah Faktor langsung yaitu penyakit infeksi dan asupan makanan. Sedangkan faktor tidak langsung mencakup sosial ekonomi, pendidikan,, penghasilan, pola pengasuhan, pemeliharaan lingkungan, aksesibilitas pangan, dan pelayanan kesehatan. (Jayanti, 2019).

Penyakit infeksi menyebabkan nafsu makan kurang dan membatasi konsumsi makanan. Sebagai akibatnya,

balita menderita penyakit infeksi akan berpotensi kehilangan berat badan karena terjadi peningkatan metabolisme ditubuh dan umumnya disertai turunnya nafsu makan. Sehingga terjadi berat badan kurang secara terus menerus yang mengakibatkan gangguan gizi. (Cono, 2021).

Penyakit infeksi sering kali menunjukkan gejala seperti demam, batuk, diare, dan pilek. Diare, sebagai contoh penyakit infeksi pada saluran pencernaan dan pernapasan, merupakan masalah kesehatan di Indonesia. Menurut World Health Organization (WHO) dan United Nations Children's Fund (UNICEF), setiap tahun lebih kurangnya 2 miliar kasus diare dan 1,9 juta anak balita mengalami kematian karena diare secara global. (P2PM Kemenkes RI, 2022).

Penelitian yang dilakukan Delvira, 2022. Tentang hubungan sanitasi dasar dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Kapasa menyatakan dari 52 orang sampel yang ada, sebanyak 38 orang menderita diare dan 14 orang lainnya tidak menderita diare. Data tersebut memberi gambaran pada kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Kapasa masih menjadi

penyakit tertinggi yang perlu ditangani dan lebih diperhatikan (Delvira, 2022).

Berdasarkan uraian ini, peneliti tertarik melaksanakan penelitian berjudul hubungan penyakit infeksi dengan kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Kapasa Kota Makassar.

## **METODE**

### **Desain, tempat dan waktu**

Desain penelitian ini mengadopsi *cross-sectional* untuk mengeksplorasi hubungan antar variabel dalam satu waktu, dengan menggunakan uji *chi square*. Variabel penelitian mencakup penyakit infeksi, dan *stunting* pada balita. Pengambilan data dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kapasa, Pengambilan data dilakukan dari bulan Februari sampai Desember 2023, kemudian data dianalisis di bulan Desember 2023.

### **Jumlah dan cara pengambilan subjek**

Jumlah keseluruhan data populasi yang terkumpul adalah 42 orang. Subjek penelitian adalah balita berusia 0-59 bulan yang memenuhi kriteria inklusi yaitu balita yang bersedia serta berada di wilayah kerja Puskesmas Kapasa dan bersedia menjadi untuk diwawancarai. Cara

pengambilan subjek dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* menyeleksi subjek diantara populasi dengan kehendak peneliti.

### **Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

Data primer, diambil secara langsung lewat pengisian kuisioner dan pengukuran langsung pada subjek yang diteliti meliputi data identitas subjek, identitas responden, berat badan dan tinggi badan, dan penyakit infeksi. Data sekunder penelitian ini yaitu kondisi geografis dan demografis lokasi di Puskesmas Kapasa Kota Makassar.

### **Pengolahan dan analisis data**

Pengumpulan data meliputi informasi tentang identitas responden yaitu nama, Umur, dan Pekerjaan. Data identitas Subjek adalah nama, umur, berat badan, tinggi badan, Selain itu, data mengenai kejadian infeksi pada balita, termasuk jumlah dan jenis infeksi yang dialami,

Data Primer dikumpulkan, diolah dan dianalisis menggunakan program komputer, yaitu program SPSS. Analisis terkait hubungan antara penyakit infeksi, dengan kejadian *stunting* pada balita menggunakan uji uji *chi-square* dengan tingkat

kepercayaan 95%. Ho ditolak jika p hitung lebih kecil dari 5% (0,05).

### **HASIL**

Karakteristik ibu diketahui bahwa umur ibu pada umumnya berusia  $\leq 33$  tahun sebanyak 27 orang (64,3%). Pendidikan ibu tamat SMA berjumlah 31 orang (73,8 %). Pekerjaan ibu umumnya ibu rumah tangga 35 orang (83,3%). Sedangkan untuk karakteristik subjek pada umumnya subjek berusia 37-59 bulan sebanyak 20 orang (47,6 %). Untuk jenis kelamin umumnya Laki-laki sebanyak 26 orang (61,9 %). Terkait penyakit infeksi pada subjek sebagian besar mengalami diare sebanyak 21 orang (50%), sampel yang tidak menderita penyakit ISPA hanya 9 orang menderita ISPA (78,6%), dan sampel yang mengalami demam sebanyak 25 orang (59,5%). Sedangkan pada kejadian *stunting* sebagian besar subjek mengalami status gizi sangat pendek berjumlah 29 orang (69,0%). Sampel berstatus gizi pendek berjumlah 13 orang (31,0%).

Menurut analisis data uji *chi square* terkait penyakit diare dan kejadian *stunting* diperoleh nilai p  $P=0,253$ . Begitupun penyakit ISPA diketahui nilai  $P=0,084$  . Sedangkan

pada demam nilai  $P=0,027$  kesimpulan yang di ambil dari hasil tersebut adalah tidak ada hubungan signifikan antara diare dan ISPA dengan kejadian *stunting*. Sementara itu, ada hubungan signifikan antara demam terhadap kejadian *stunting* pada balita,

## PEMBAHASAN

Berdasarkan analisa data dengan sampel sebanyak 42 balita di dapatkan status gizi berdasarkan indeks TB/U dan PB/U berjumlah 8 orang (38,1%) dengan kategori pendek dan sangat pendek sebanyak 13 orang (61,9%). Infeksi menyebabkan diare serta muntah sehingga membuat anak kekurangan cairan dan berbagai zat gizi dalam tubuh, dalam kondisi diare anak akan mengalami malabsorpsi dan kekurangan zat gizi. Apabila tidak segera diobati akan mengakibatkan pertumbuhan anak jadi terhambat . (Desyanti, dkk,2017).

Berdasarkan hasil analisis penyakit infeksi diare dengan kejadian *stunting* di dapatkan tidak ada hubungan antara penyakit infeksi dengan kejadian *stunting*, sesuai dengan penelitian oleh Yolla (2021), terdapat hubungan signifikan antara penyakit infeksi dan kejadian *stunting* di Puskesmas Kiarapedes Purwakarta.

Penyakit infeksi, khususnya Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA), adalah faktor penyebab kejadian *stunting* pada anak. ISPA pada anak sering terjadi dengan tanda yang bervariasi. ISPA berat muncul saat infeksi menyebar pada jaringan paru maka dapat menyebabkan pneumonia,. (Himawati, dkk, 2020).

Uji *chi-square* yang telah dilakukan penyakit ISPA dengan kejadian *stunting*, tidak terdapat hubungan bermakna antara penyakit ISPA dengan kejadian *stunting*. Sementara itu, penelitian oleh (Maineny, dkk, 2022) pada riwayat penyakit ISPA dengan kejadian *stunting* didapatkan hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara riwayat penyakit ISPA dengan kejadian *stunting* di Puskesmas Marawola Kabupaten Sigi.

Anak mencerminkan golongan rawan dengan keadaan tubuh lemah, maka akan mudah terjangkit oleh penyakit menular, dimana akan menyebabkan lemahnya kondisi tubuh serta kehilangan nafsu makan, jika terjadi secara terus menerus status gizi balita akan memburuk. Adanya penyakit infeksi akan memperparah terjadinya *stunting*. Hasil uji *chi square*

hubungan antara infeksi demam dengan kejadian *stunting*, terdapat hubungan yang bermakna nilai  $p < 0,027$ . Data tersebut sebanding dengan penelitian Rohmatika pada tahun 2020 yaitu ada hubungan signifikan antara demam dengan *stunting* yaitu nilai ( $P < 0,05$ ).

### **KESIMPULAN**

Penyakit Infeksi pada sampel yang mengalami diare sebanyak 21 orang (50%), pada balita yang tidak menderita penyakit ISPA sebanyak 33 (78,6%), sedangkan untuk balita yang mengalami demam sebanyak 25 orang (59,5%). Balita mengalami status gizi sangat pendek sebanyak 29 orang (69%), sedangkan pada balita dengan status gizi pendek sebanyak 13 orang (31%). Hasil uji *chi square* tidak terdapat hubungan bermakna antara kejadian Infeksi diare ( $P\text{-value} = 0,253$ ) terhadap kejadian *stunting*. Sebanding dengan ISPA terhadap kejadian *stunting* diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan ( $P = 0,084$ ), sedangkan untuk analisis data demam dan *stunting* terdapat ada hubungan yang signifikan ( $p\text{-value} = 0,027$ ) pada balita di wilayah kerja puskesmas Kapasa.

### **SARAN**

Kepada orang tua untuk bisa menumbuhkan dan mempertahankan kesadaran terkait pentingnya menjaga kesehatan anak sehingga dapat terhindar dari penyakit infeksi. Dianjurkan orang tua agar lebih menjaga konsumsi makanan anak supaya seimbang, sehingga asupan anak memenuhi kebutuhan gizi yang dibutuhkan oleh tubuh anak balita.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada pembimbing utama, pembimbing pendamping, dan penguji yang telah memberikan banyak bimbingan, motivasi, dan saran. Juga kepada keluarga, terutama kedua orang tua atas doa dan pengorbanan yang diberikan. Serta kepada sahabat seperjuangan dan teman-teman di Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar yang memberikan dukungan dalam setiap langkah penulisan tugas akhir ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Adriani dkk, (2022) *Stunting* Pada Anak.  
Available at: <https://www.researchgate.net/publication/364952626>.

- Afroh Fauziah, S. (2018) Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Jurnal Pengabdian ‘Dharma Bakti. 1(2).
- Anggraini, D. dkk (2022) Diare Pada Anak. *Scientific Journal*, 1(4).
- Arini, D. dkk. (2020). The incidence of *stunting*, the frequency / duration of diarrhea and Acute. *Journal of Public Health Research*. 9(1816)
- Ayu Lestari, D. (2021). Edukasi Virtual isi Piringku Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Berat Badan Balita. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*. Volume XVI (2)
- Candra, A. (2020). Pencegahan dan Penanggulangan *Stunting*, *Epidemiologi Stunting*.
- Cono, E. (2021) Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi dengan Status Gizi pada Balita Usia 12-59 Bulan di Puskesmas Oepoi Kota Kupang’, *Chmk Health Journal*. 5(1).
- Delvira, Y. (2022). Hubungan Sanitasi Dasar dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Kapasa. *Journal of Global Nutrition (JGN)*, 1(2).
- Dwi,dkk.(2019) Pengaruh *Stunting* terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar. (September).
- Efendi, E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Kegawat Daruratan Demam Di Puskesmas Kedungmundu Semarang. (Disertasi Doktor, Universitas Muhammadiyah Semarang).
- Haskas Y, (2020). Gambaran *Stunting* Di Indonesia : Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. Volume 15 (2).
- Himawati, E.H. and Fitria, L. (2020). Hubungan Infeksi Saluran Pernapasan Atas dengan Kejadian *Stunting* pada Anak Usia di Bawah 5 Tahun di Sampang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1).
- Ismoedijanto (2016) Demam pada Anak. *Sari Pediatri*, 2(2),
- Jayani, I. (2015) Hubungan antara Penyakit Infeksi dengan Status Gizi pada Balita di Puskesmas Jambon Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. *Java Health Journal*, 2(1).

- Jayanti, N.M.D.A. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Konsumsi Jajanan terhadap Total Konsumsi Energi Protein dengan Status Gizi Remaja di SMAN 6 Denpasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9),
- Joegijantoro, R. (2019) Penyakit Infeksi. Malang: Intimedia.
- Kemenkes, R. (2017) Hasil Psg 2017. Buku saku pemantauan status gizi tahun 2017.
- Kemenkes RI (2021) Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021, Buana Ilmu.
- Kemenkes RI (2022) Status Gizi SSGI 2022. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian PPN/ Bappenas, (2018). Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan *Stunting* Terintegrasi di Kabupaten/Kota; Rencana Aksi Nasional dalam Rangka Penurunan *Stunting*: Rembuk *Stunting*, (November).
- Latifah Hanum, (2020). Hubungan Kualitas Fisik Rumah dan Perilaku Penghuni dengan Penyakit ISPA pada Balita di Kelurahan Sei Kera Hilir II Kota Medan. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Maineny, dkk. (2022) Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Umur 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Marawola Kabupaten Sigi. *Jurnal Bidan Cerdas*, 4(1),
- Nirmalasari, N.O. (2020) *Stunting* pada Anak Penyebab dan Faktor Risiko *Stunting* di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming* 14(1),
- Novanti, D.I. (2016) Uji Aktivitas Antibakteri Jamur Endofit Mfr-01 yang Diisolasi dari Tumbuhan Inang Nagasari (*Mesua Ferrea*, L) Terhadap Bakteri *Staphylococcus Aureus* Dan *Escherchia Coli*.
- Nurhatik D, Susilaningrum R, Media Harumi A, dkk. (2022) Hubungan Penyakit Infeksi dengan Status Gizi Balita. *Gema Bidan Indonesia*. Volume 11 (1).

- Nurjannah, Rohana S, Fuziah L, dkk (2023) Gizi pada Bayi dan Balita. Yayasan kita Menulis.
- P2PM Kemenkes RI (2022) Laporan Kinerja 2022. Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Kementerian Kesehatan.
- Permenkes No 2 (2020) 'Permenkes No 2 Tahun 2020, Bussiness Law Binus, 7(2).
- Pertiwi, dkk. (2018) Survei Gambaran Swamedikasi Batuk pada Balita di Wilayah Kelurahan Lebakgede Kecamatan Coblong Kota Bandung. Prosiding Farmasi, 5(2).
- Purnama, S.G. (2016). Buku Ajar Penyakit Berbasis Lingkungan. Ministry of Health of the Republic of Indonesia.
- Rahayu, dkk. (2018) Study Guide - *Stunting* dan Upaya Pencegahannya, Buku *stunting* dan upaya pencegahannya.
- Ramlah, U. (2021) Gangguan Kesehatan Pada Anak Usia Dini Akibat Kekurangan Gizi dan Upaya Pencegahannya. Ana Bulava: Jurnal Pendidikan Anak, 2(2).
- Tebi,Dahlia, Arlini W, dkk, (2021). Literatur Review Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Stunting* pada Anak Balita. Fakumi Medical Journal. Volume 1 (3).
- Siswati, T, (2018). *Stunting* Husada Mandiri, Husada Mandiri Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Surasno, dkk. (2022) Edukasi Pemanfaatan Makanan Berbasis Pangan Lokal di Kelurahan Gubukusuma Kota Tidore Kepulauan Tahun 2022. Jurnal Biosainstek, 4(2),
- Susilowati dan Kuspriyanto. (2016). Gizi dalam Daur Kehidupan.1. bandung; PT refika Aditama
- TNP2K (2016) 100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (*Stunting*), Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Widyasari, N.M.A. (2021) Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Demam pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kediri Tahun 2021.Keperawatan,1.

Yunus, L, (2019). Gambaran Pengetahuan, Tingkat Pengeluaran Rumah Tangga, Riwayat Pemberian Asi dan

Riwayat Penyakit Infeksi pada Balita di Kelurahan Watulondo Kecamatan Puuwatu Kota Kendari. Skripsi.

## Lampiran

Tabel 1.  
Distribusi Umur Ibu Sampel di Wilayah Kerja Puskesmas Kapasa Kecamatan Biringkanaya

Umur Ibu	n	%
> 33 tahun	15	35,7
≤ 33 tahun	27	64,3
Jumlah	42	100,0

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 2.  
Distribusi Pendidikan Ibu Sampel di Wilayah Kerja Puskesmas Kapasa Kecamatan Biringkanaya

Pendidikan Ibu	n	%
Tamat SD	1	2,4
Tamat SMP	8	19,0
Tamat SMA	31	73,8
Perguruan Tinggi	2	4,8
Jumlah	42	100,0

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 3.  
Distribusi Pekerjaan Ibu Sampel di Wilayah Kerja Puskesmas Kapasa Kecamatan Biringkanaya

Pekerjaan Ibu	n	%
Swasta	5	11,9
IRT	35	83,3
Jumlah	42	100,0

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 4.  
Distribusi Umur Sampel di Wilayah Kerja Puskesmas Kapasa Kecamatan Biringkanaya

Umur	n	%
0-24 bulan	9	21,4
25-36 bulan	13	31,0
37-59 bulan	20	47,6
Jumlah	42	100,0

Sumber : Data Sekunder, 2023

Tabel 5.  
Distribusi Jenis Kelamin Sampel di Wilayah Kerja Puskesmas Kapasa Kecamatan Biringkanaya

Jenis Kelamin	n	%
Laki – laki	26	61,9
Perempuan	16	38,1
Jumlah	42	100,0

Sumber : Data Sekunder, 2023

Tabel 6.  
Distribusi Penyakit Infeksi Pada Sampel di Wilayah Kerja Puskesmas Kapasa Kecamatan Biringkanaya

Penyakit Infeksi	Diare		ISPA		Demam	
	n	%	n	%	N	%
Ya	21	50,0	9	21,4	25	59,5
Tidak	21	50,0	33	78,6	17	40,5
Jumlah	42	100,0	42	100,0	42	100,0

Sumber : Data Sekunder, 2023

Tabel 7.  
Distribusi Kejadian *Stunting* Pada Sampel di Wilayah Kerja Puskesmas Kapasa Kecamatan Biringkanaya

Status Gizi	n	%
Pendek	13	31,0
Sangat Pendek	29	69,0
Jumlah	42	100,0

Sumber : Data Sekunder, 2023

Tabel 8.  
Hubungan Penyakit Infeksi Diare dengan Kejadian *Stunting* Pada Sampel di Wilayah Kerja Puskesmas Kapasa Kecamatan Biringkanaya

Penyakit Infeksi Diare	Kejadian <i>Stunting</i>				Jumlah		p-Value
	Pendek		Sangat Pendek		n	%	
	n	%	n	%			
Ya	8	38,1	13	61,9	21	100	0,253
Tidak	5	23,8	16	76,2	21	100	
Jumlah	13	31	29	69	42	100	

Sumber: Data Primer,2023

Tabel 9.  
Hubungan Penyakit Infeksi ISPA dengan Kejadian *Stunting* Pada Sampel di Wilayah Kerja Puskesmas Kapasa Kecamatan Biringkanaya

ISPA	Kejadian <i>Stunting</i>				Jumlah		p-Value
	Pendek		Sangat Pendek		n	%	
	n	%	n	%			
Ya	5	55,6	4	44,4	9	100	0,084
Tidak	8	24,2	25	75,8	33	100	
Jumlah	13	31	29	69	42	100	

Sumber : Data Primer,2023

Tabel 10.  
 Hubungan Penyakit Infeksi Demam dengan Kejadian *Stunting* Pada  
 Sampel di Wilayah Kerja Puskesmas Kapasa Kecamatan Biringkanaya

Penyakit Infeksi Demam	Kejadian <i>Stunting</i>				Jumlah		p-Value
	Pendek		Sangat Pendek		n	%	
	n	%	N	%	n	%	
Ya	11	44	14	56	25	100	0,027
Tidak	2	11,8	15	88,2	17	100	
Jumlah	13	31	29	69	42	100	

Sumber: Data Primer,2023